

# **ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH SEBAGAI BANK PERSEPSI PADA SAAT PROGRAM TAX AMNESTY**

**Fasiha Furaida, Miftakhul Khasanah**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jl. Lingkar Selatan (Brawijaya) Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183  
Email : fasyha.hn@gmail.com, miftakhulkhasanah@gmail.com*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang menjadi bank persepsi tax amnesty antara sebelum, selama, dan sesudah adanya kebijakan tax amnesty di Indonesia yaitu pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, dan BNI Syariah serta untuk mengetahui dampak dari program kebijakan tax amnesty terhadap kinerja keuangan BUS yang menjadi Bank Persepsi.*

*Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data laporan rasio keuangan dari 3 triwulan sebelum tax amnesty, 3 triwulan selama tax amnesty, dan 2 triwulan sesudah tax amnesty. Analisis yang digunakan adalah metode Jarque Bera dengan software statistik yang dapat menjelaskan perbedaan kinerja keuangan sebelum, selama dan sesudah tax amnesty.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio FDR, CAR, dan ROE tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap situasi dan kondisi adanya tax amnesty pada Bank Syariah yang menjadi bank persepsi. Rasio keuangan NPF memiliki perbedaan yang signifikan pada BSM dan BMI periode sebelum–selama, dan sebelum–sesudah tax amnesty. Sedangkan BNI Syariah yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada rasio NPF. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya dampak positif tax amnesty terhadap kinerja keuangan BSM dan BNI yang ditunjukkan dengan penurunan nilai NPF dengan kinerja manajemen pembiayaan yang bagus.*

**Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Tax Amnesty, Bank Umum Syariah, Bank Persepsi.**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to identify the differences of financial performance of Syariah Bank which become the bank of perception of tax amnesty in the pre-, during- and post-tax amnesty policy in Indonesia that happened to Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia and BNI Syariah. Also, this research is purposed to know the positive impact of the tax amnesty policy program on the financial performance of the Bank Syariah which became the Perception Bank.*

*This research used quantitative approach using financial statement report data from 3 quarterly before tax amnesty, 3 quarter during tax amnesty, and 2 quarter after tax amnesty. The data analysis was conducted using Jarque Bera method with statistic software that can explain the difference of financial performance in pre-, during- and post- tax amnesty.*

*The results showed that the ratio of FDR, CAR, and ROE did not have a significant difference to the situation and condition of the tax amnesty in the Sharia Bank which became the Perception Bank. NPF financial ratios have significant differences in BSM and BMI in the pre-during, and pre-post tax amnesty. Meanwhile, the BNI Syariah that did not have a significant difference in the ratio of NPF. Therefore, it can be concluded that there was a positive impact of tax amnesty on the financial performance of BSM and BNI indicated by the decline in the value of NPF with good finance management performance.*

**Keywords: Financial Performance, Tax Amnesty, Bank Syariah, Perception Bank.**

## PENDAHULUAN

Eksistensi lembaga keuangan khususnya pada sektor perbankan menempati posisi strategis. Bank mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara<sup>1</sup>. Peranan bank yang sangat utama yaitu memobilisasi dana dari masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu-lintas pembayaran. Selain itu bank juga berfungsi sebagai media untuk mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral. Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas perbankan nasional telah merumuskan cetak biru, yang dikenal dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk membangun sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan stabilitas moneter dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kinerja suatu bank sangat erat hubungannya dengan kondisi perekonomian yang terjadi disuatu negara, terutama Indonesia. Peristiwa tahun 2016 sampai 2017 yang menjadi perhatian publik adalah tentang diberlakukannya undang-undang amnesti pajak (*tax amnesty*) di Indonesia. Latar belakang *tax amnesty* diberlakukan kepada para wajib pajak diantaranya adalah (1) terdapat harta milik warga negara baik didalam maupun diluar negeri yang belum atau belum seluruhnya dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan, (2) untuk meningkatkan penerimaan negara dana pertumbuhan perekonomian serta kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan, sehingga perlu menerbitkan kebijakan pengampunan pajak, dan (3) kasus *panama pappers* yang melibatkan sejumlah pengusaha Indonesia melakukan penanaman modal pada perusahaan gelap yang sengaja didirikan di wilayah-wilayah surga bebas pajak (*tax havens*). Berdasarkan ketiga latar belakang *tax amnesty* tersebut, maka presiden Republik Indonesia pada tanggal 1 Juli 2016 mengesahkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak berlaku hingga tanggal 31 Maret 2017 dan terbagi ke dalam 3 periode, yaitu Periode I: dari tanggal 1 Juli 2016 sampai dengan 30 September 2016, Periode II: dari tanggal 1 Oktober 2016 sampai dengan 31 Desember 2016, Periode III: dari tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Maret 2017.

---

<sup>1</sup>Muhammad Ghafur, *Potret Perbankan Syariah Terkini Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta : Biruni Press, 2005, Hal. 37.

Program Pengampunan Pajak (*tax amnesty*) dapat membawa pengaruh positif terhadap industri perbankan nasional. Kinerja pertumbuhan industri perbankan diperkirakan dapat meningkat, termasuk perbaikan dari sisi likuiditas. Karena hasil repatriasi yaitu Wajib Pajak (WP) yang menyatakan mengalihkan dan menginvestasikan hartanya dari luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan melalui cabang bank persepsi yang telah ditunjuk secara khusus oleh Pemerintah yang berada di luar negeri dalam jangka waktu paling sedikit 3 tahun dihitung sejak wajib pajak menempatkan hartanya di cabang bank persepsi yang berada di luar negeri tersebut telah mengalir atau diinvestasikan ke produk perbankan maupun sektor keuangan lain. Cabang bank persepsi tersebut wajib mengalihkan harta yang dimaksud pada bank persepsi yang berada didalam negeri.

Dengan adanya program *tax amnesty* dan kewenangan wajib pajak dalam bentuk repatriasi dan investasi harta, maka dapat menjadi peluang alternatif yang menarik bagi sektor perbankan syariah dalam memajukan perekonomian. Pasalnya melalui *tax amnesty* atas wajib pajak yang memiliki kekayaan di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat mengalihkan dan menginvestasikan hartanya ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang akan menimbulkan banyaknya dana segar yang masuk ke dalam sistem ekonomi Indonesia. Masuknya sebagian dana tersebut ke dalam perekonomian nasional, akan menjadi energi baru untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya sektor perbankan syariah. Tujuan diantaranya adalah nilai rupiah akan menguat, likuiditas perbankan akan meningkat sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan kredit atau pembiayaan, uang yang diinvestasikan dalam bentuk obligasi dan saham juga akan meningkatkan sumber pembiayaan pembangunan dan kegiatan bisnis.

Penelitian tentang pengampunan pajak atau *tax amnesty* dan kinerja keuangan merupakan hal menarik bagi peneliti keuangan guna mengevaluasi secara empiris perkembangan perbankan khususnya pada bank syariah dalam persaingan ekonomi global. Penelitian dan riset lain tentang pengaruh *tax amnesty* terhadap kinerja keuangan telah banyak dibahas oleh peneliti-peneliti lain baik dari juru pemerintahan maupun ekonom lain yang mengamati tentang kebijakan *tax amnesty*. Namun pada penelitian ini, penulis menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya

kebijakan *tax amnesty* melalui laporan keuangan pada Bank Umum Syariah yang menjadi bank persepsi atas kebijakan *tax amnesty*.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bermaksud untuk menguji analisis terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang menjadi bank persepsi sebelum, selama dan sesudah atas adanya kebijakan *tax amnesty* di Indonesia. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terjadi perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang menjadi bank persepsi *tax amnesty* antara sebelum, selama, dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* di Indonesia yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia, dan PT BNI Syariah, dan apakah program kebijakan *tax amnesty* memberi dampak positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang menjadi bank persepsi. Untuk tujuan yang akan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang menjadi bank persepsi *tax amnesty* antara sebelum, selama, dan sesudah adanya kebijakan *tax amnesty* di Indonesia yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia, dan PT BNI Syariah, dan untuk mengetahui dampak positif program kebijakan *tax amnesty* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang menjadi bank persepsi.

Adapun penelitian Anding Nugraha, I Gede Mandra dan I Nyoman Nugraha Ardana Putra (2016) meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* periode pertama pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dengan data yang digunakan data triwulan II dan triwulan III tahun 2016 pada 43 perusahaan menunjukkan bahwa CR (*Current Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak lebih baik dari standar industri. Sedangkan TATO (*Total Assets Turn Over*) dan ROE (*Return On Equity*) lebih baik dari standar industri. Terdapat perbedaan yang signifikan antara CR, TATO dan ROE pada sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* periode pertama, sedangkan pada DER tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sebelum dan sesudah diberlakukan *tax amnesty* periode pertama.

Sedangkan penelitian Fauzan Nur Abdillah (2017) meneliti tentang *tax amnesty* dan perbankan Indonesia terhadap kesehatan bank *gateway* dan non *gateway*. Data yang digunakan dari 38 bank pada periode semester II tahun 2015 sampai dengan semester I tahun 2017. Dengan menggunakan variabel Rasio Kewajiban Penyediaan Modal

Minimum (KPMM), rasio *Return Of Assets* (ROA), rasio *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan rasio *Non Performing Loan* (NPL), serta dengan menggunakan alat analisis uji *paired* dan *independent sample t-test*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan positif terhadap rasio KPMM dan NIM saja untuk kedua kategori bank, sedangkan untuk rasio NPL bank *gateway* terdapat perbedaan negatif yang berarti bahwa saat program pengampunan pajak, terjadi peningkatan jumlah kredit bermasalah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Mudrajad Kuncoro mendefinisikan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan tidak untuk secara langsung menjelaskan hubungan sebab akibat, tetapi melakukan berbagai perbandingan antara beberapa situasi yang terjadi<sup>2</sup>. Populasi pada penelitian ini dilakukan pada BUS sebagai *gateway* atau bank persepsi yang ditunjuk pemerintah atas kebijakan *tax amnesty* di Indonesia. Sedangkan sampel pada penelitian hanya ada 3 Bank Umum Syariah untuk bank yang terdaftar sebagai bank persepsi *tax amnesty* yakni Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, dan BNI Syariah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi dan jenis data kuantitatif yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media internet yakni berupa laporan keuangan pada bank yang dipublikasikan oleh OJK dan Bank Indonesia melalui *website www.ojk.go.id* dan *www.bi.go.id*. Pengamatan dilakukan pada periode 3 triwulan sebelum *tax amnesty*, 3 triwulan selama *tax amnesty* dan 2 triwulan sesudah *tax amnesty*. Informasi dari peristiwa tersebut akan diuji pengaruhnya menggunakan variabel FDR, CAR, ROE, dan NPF.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder dengan analisis statistik deskriptif. Untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum, selama dan sesudah adanya *tax amnesty* maka penelitian ini menggunakan uji *t paired sample t-test* (uji berpasangan) dengan level signifikansi sama dengan 0,05. Sebelum dilakukan uji perbedaan dua nilai rata-rata, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Dalam penelitian

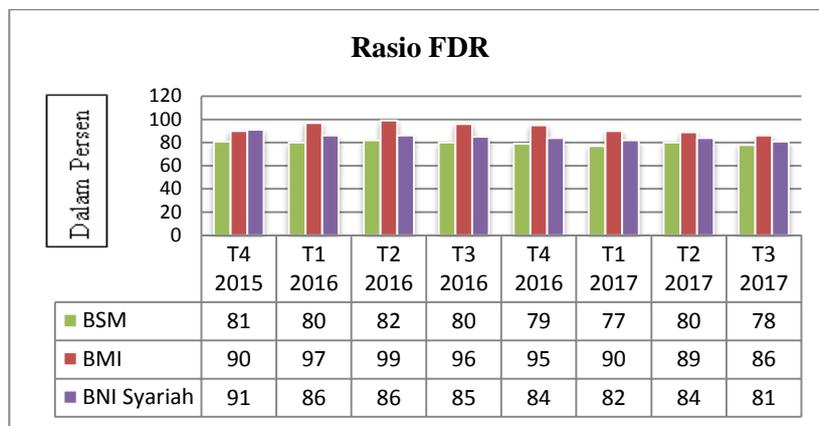
---

<sup>2</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riser untuk Bisnis dan Ekonomi : Edisi 4*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2013, hal. 15.

ini menggunakan uji normalitas metode *Jarque Bera*, yaitu uji statistik untuk mengetahui data berdistribusi normal dengan menggunakan *software* statistik dengan nilai signifikansi yaitu jika  $\rho\text{-value} < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika  $\rho\text{-value} \geq 0.05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

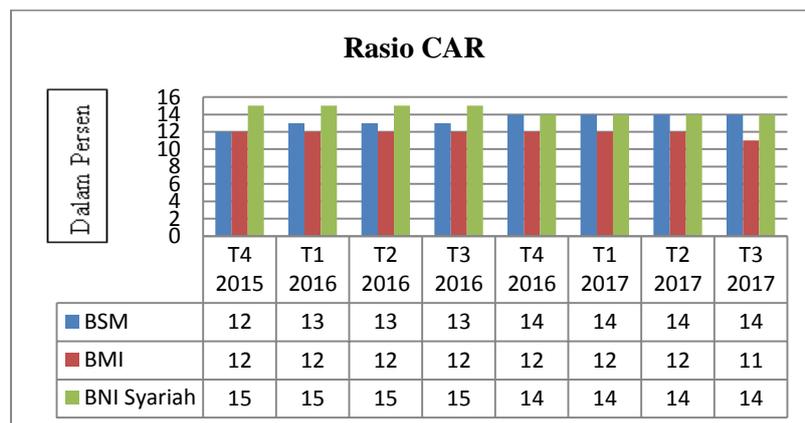
Untuk mengetahui analisis deskriptif dari masing – masing BUS atau objek penelitian diperlukan untuk mengetahui penyajian data dari masing – masing variabel sehingga dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : bi.go.id, 2018

**Gambar 1.**

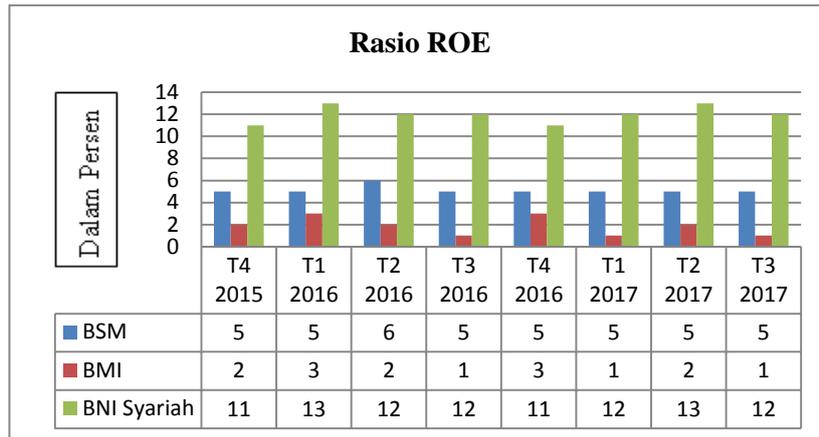
**Rasio FDR dari triwulan Desember 2015 – triwulan September 2017**



Sumber : bi.go.id, 2018

**Gambar 2.**

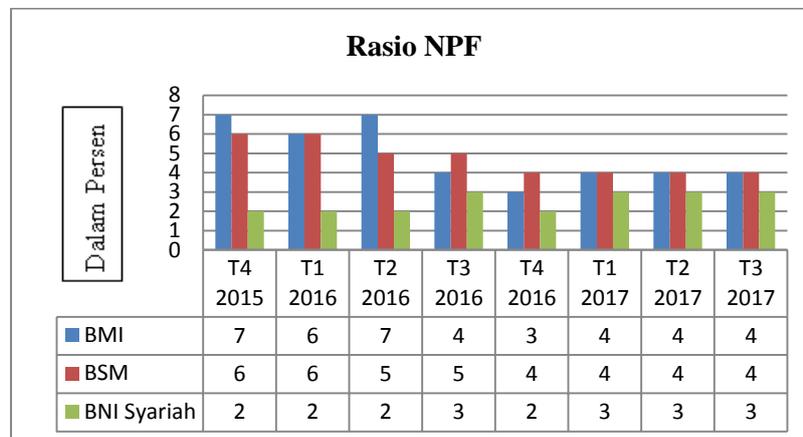
**Rasio CAR dari triwulan Desember 2015 – triwulan September 2017**



Sumber : bi.go.id, 2018

**Gambar 3.**

**Rasio CAR dari triwulan Desember 2015 – triwulan September 2017**



Sumber : bi.go.id, 2018

**Gambar 4.**

**Rasio NPF dari triwulan Desember 2015 – triwulan September 2017**

Untuk deskriptif data sekaligus grafik diatas dapat dilihat bahwa pada 4 rasio kinerja keuangan yang diteliti yaitu FDR, CAR, ROE, dan NPM dari 3 BUS yang menjadi bank persepsi memiliki fluktuasi yang berbeda-beda. Meskipun tidak begitu jauh perubahan dari setiap triwulan ke triwulan selanjutnya namun terlihat adanya perbedaan yang cukup jika dilihat antara periode sebelum, selama dan sesudah adanya *tax amnesty*. Sehingga dapat terlihat adanya korelasi dengan diberlakukannya *Tax Amnesty* di Indonesia.

### ***Financing Deposit Ratio***

Hasil penelitian pada rasio FDR menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan *Financing Deposit Ratio* atau FDR antara sebelum, selama, dan sesudah pada BSM, BMI, dan BNI Syariah secara berpasangan. Dan dapat digambarkan hasil uji hipotesis

penelitian pada FDR sebelum, selama, dan sesudah pada BSM, BMI, BNI Syariah sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
**Simpulan Hasil Uji *T* – Test Rasio FDR**

No	Indikator	Hasil Uji <i>T</i> – <i>Test</i>	Simpulan	Keterangan
1	FDR Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.0913	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
2	FDR Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.6401	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
3	FDR Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	0.1012	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
4	FDR Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.1540	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
5	FDR Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.1242	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
6	FDR Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	0.1229	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
7	FDR Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.8223	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
8	FDR Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.1019	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
9	FDR Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	0.5176	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat diartikan bahwa kemampuan BUS sebagai bank persepsi dalam rasio FDR dapat diartikan tidak ada yang meningkat. Dimana jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal itu bertentangan dengan prediksi peningkatan jumlah kas yang pada BUS sebagai bank persepsi karena adanya peningkatan dana setoran *tax amnesty* dari para nasabah atau wajib pajak sebagai Dana Pihak Ketiga.

### ***Capital Adequacy Ratio***

Pada rasio CAR menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan CAR diantara sebelum, selama, dan sesudah pada BSM, BMI, dan BNI Syariah secara berpasangan. Dan tidak dapat ditemukan hasil uji hipotesis penelitian pada CAR sebelum dan selama pada BMI, sebelum dan sesudah pada BNI Syariah. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya nilai *variant* yang dilansir oleh laporan keuangan pertriwulannya.

**Tabel 2.**  
**Simpulan Hasil Uji *T – Test* rasio CAR**

No	Indikator	Hasil Uji <i>T – Test</i>	Simpulan	Keterangan
1	CAR Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.1012	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
2	CAR Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BMI	NA	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
3	CAR Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	0.1161	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
4	CAR Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.0534	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
5	CAR Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.2722	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
6	CAR Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	NA	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
7	CAR Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.4950	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
8	CAR Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.2722	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
9	CAR Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	0.4950	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dari gambaran tabel diatas dapat diartikan bahwa kemampuan BUS sebagai bank persepsi dalam memenuhi kebutuhan modal minimum tidak meningkat. Hal itu bertentangan dengan prediksi peningkatan jumlah kas yang ada pada bank persepsi timbul karena adanya peningkatan dana setoran *Tax Amnesty* para nasabah atau wajib pajak ke bank persepsi tersebut.

#### ***Return On Equity***

Hasil penelitian pada rasio ROE secara berpasangan dapat dilihat dari tabel dibawah yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan ROE sebelum, selama dan sesudah cada BUS sebagai bank persepsi atas kebijakan *tax amnesty*. Tidak adanya perbedaan tersebut karena dana *tax amnesty* dalam laporan posisi keuangan dicatat sebagai aset lancar, sehingga tidak berpengaruh terhadap perubahan modal PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat maupun PT BNI Syariah. Dengan demikian apabila ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax amnesty*, hal ini disebabkan karena dana *Tax Amnesty* tidak menambah modal pada bank itu sendiri.

**Tabel 3.**  
**Simpulan Hasil Uji T – Test rasio ROE**

No	Indikator	Hasil Uji <i>T-Test</i>	Simpulan	Keterangan
1	ROE Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.3739	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
2	ROE Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.4216	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
3	ROE Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	0.6433	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
4	ROE Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.4950	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
5	ROE Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.2394	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
6	ROE Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	0.5908	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
7	ROE Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BSM	NA	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
8	ROE Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.8703	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
9	ROE Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	0.2394	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

***Net Performing Financing***

Hasil penelitian pada rasio NPF menunjukkan bahwa ada perbedaan NPF antara sebelum dan selama pada BSM dan BMI, sebelum dan sesudah pada BSM dan BMI.

**Tabel 4.**  
**Simpulan Hasil Uji T – Test rasio NPF**

No	Indikator	Hasil Uji <i>T-Test</i>	Simpulan	Keterangan
1	NPF Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.0474	diterima	Ada perbedaan signifikan
2	NPF Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.0031	diterima	Ada perbedaan signifikan
3	NPF Sebelum–Selama <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	0.1161	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
4	NPF Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.0305	diterima	Ada perbedaan signifikan
5	NPF Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.0085	diterima	Ada perbedaan signifikan
6	NPF Sebelum–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	NA	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
7	NPF Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BSM	0.4950	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
8	NPF Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BMI	0.4950	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan
9	NPF Selama–Sesudah <i>Tax Amnesty</i> di BNIS	0.4950	ditolak	Tidak ada perbedaan signifikan

Sumber : Data yang telah diolah, 2018

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan NPF sebelum–selama pada BSM, BMI, dan sebelum–sesudah pada BSM dan BMI. Hal itu diketahui nilai NPF mengalami penurunan dalam rasio keuangannya, dimana semakin kecil nilai rasio NPF semakin baik status kinerja keuangannya. Sehingga dapat disimpulkan hal tersebut membawa dampak baik terhadap bank atas diberlakukannya *Tax Amnesty* di Indonesia. Namun berbeda dengan hasil uji penelitian pada rasio NPF antara sebelum dan sesudah pada BNI Syariah yaitu tidak dapat ditemukan hasil uji hipotesis penelitian dikarenakan mempunyai nilai *variant* hampir sama yang dilansir oleh laporan keuangan dalam pertriwulannya.

### **Dampak Positif Kebijakan *Tax Amnesty* Terhadap Kinerja Keuangan BUS Yang Menjadi Bank Persepsi**

Hasil penelitian komparasi yang sudah dijelaskan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hanya pada rasio NPF yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Muamalat Indonesia. Adapun perbedaan tersebut terjadi pada periode sebelum–selama, dan sebelum–sesudah. Adanya perbedaan NPF karena pembiayaan bermasalah lebih rendah daripada total pembiayaan. Dengan kata lain, apabila semakin kecil *Non Performing Financing* maka semakin kecil risiko pembiayaan bermasalah pada bank. Semakin meningkat rasio NPF maka hal tersebut berdampak pada menurunnya aset yang diperoleh bank. Hal ini dapat diartikan NPF mengalami penurunan secara signifikan terhadap *Tax Amnesty* di BSM dan BMI pada periode sebelum–selama, dan sebelum–sesudah, dinyatakan bahwa jumlah masuknya dana *Tax Amnesty* melalui kewajiban lancar tidak berpengaruh pada kenaikan NPF. Oleh karenanya apabila *Non Performing Financing* mengalami penurunan, maka *Tax Amnesty* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BSM maupun BMI yang menjadi bank persepsi.

Sedangkan penelitian Gitta Wahyu Retnani (2017) meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan atas implementasi kebijakan *Tax Amnesty* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada BRI semakin membaik seiring dengan adanya tambahan dana *Tax Amnesty* khususnya dana repatriasi yang masuk sebagai DPK bank setelah implementasi kebijakan *Tax Amnesty* berakhir pada tahap II. Namun, berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada indikator kinerja keuangan BRI meliputi LDR, NPL, CAR, ROA, BOPO dan NIM dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan BRI tidak mengalami perbedaan yang signifikan

karena periode implementasi *Tax Amnesty* pada penelitian terbilang singkat sehingga rasio kinerja keuangan juga tidak mengalami perubahan yang berarti.

Berbeda pada hasil uji penelitian ini yang menunjukkan bahwa *Tax Amnesty* tidak berpengaruh terhadap BUS sebagai bank persepsi pada rasio permodalan dan pendapatan, yaitu FDR dan ROE yang tetap, CAR yang tidak meningkat secara signifikan mengindikasikan bahwa BSM, BMI dan BNI Syariah sebagai bank persepsi tidak mampu mengimbangi jumlah tambahan modal. Namun terjadi penurunan rasio NPF pada BSM dan BMI yang mampu membuktikan bahwa bank tersebut dapat mengimbangi modal dan aset yang diterima dengan meminimalisir terjadinya likuiditas yang berlebihan dan kurang berhati-hati, dimana sebelumnya hal tersebut dikhawatirkan karena prediksi akan terjadinya pembengkakan pada aset dan modal bank akibat dana hasil repatriasi dan tebusan *tax amnesty*. Hal ini dapat dikarenakan upaya Bank Syariah Mandiri maupun Bank Muamalat Indonesia memiliki manajemen risiko pembiayaan yang bisa dikatakan bagus dan matang dalam menghadapi program *tax amnesty* itu sendiri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka bagian kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji perbedaan mengenai perbandingan kinerja keuangan ditinjau dari rasio FDR, CAR, ROE, dan NPF sebelum, selama, dan sesudah pada BUS sebagai bank persepsi atas diberlakukannya *tax amnesty* adalah
  - a. Rasio FDR, CAR, dan ROE pada BSM, BMI dan BNI Syariah baik periode sebelum, selama, dan sesudah secara berpasangan mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio tersebut.
  - b. Namun rasio CAR pada BMI periode sebelum–selama, pada BNI Syariah periode sebelum–sesudah, dan rasio ROE pada BSM periode selama–sesudah mempunyai nilai *variant* yang hampir sama bahkan sama dalam laporan keuangan pertriwulannya sehingga tidak dapat diketahui nilai probabilitas hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan.

- c. Rasio NPF pada BSM dan BMI periode sebelum–selama dan periode sebelum–sesudah *tax amnesty* mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio tersebut. Namun pada periode selama–sesudah rasio NPF mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio tersebut.
  - d. Berbeda dengan rasio NPF pada BNI Syariah dengan periode sebelum–selama dan periode selama –sesudah *tax amnesty* mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF. Namun rasio NPF pada BNI Syariah periode sebelum–sesudah *tax amnesty* mempunyai nilai *variant* yang sama sehingga tidak dapat diketahui nilai probabilitas pada uji hipotesis yang dilakukan dan dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ada perbedaan dari rasio NPF baik sebelum, selama, dan sesudah kebijakan *tax amnesty* pada BSM dan BMI saja yang menjadi bank persepsi *tax amnesty*. Perbedaan tersebut mengalami penurunan pada nilai rasio NPF, dimana semakin kecil nilai NPF maka semakin kecil tingkat risiko pada suatu bank. Oleh karenanya dapat dianggap bahwa program kebijakan *tax amnesty* ini memberi dampak positif terhadap kinerja keuangan pada BSM dan BMI yang menjadi bank persepsi *tax amnesty*.

## **SARAN**

Bagi Peneliti selanjutnya, karena penelitian ini hanya menggunakan empat rasio dalam mengukur kinerja keuangan pada BSM, BMI, dan BNI Syariah sebagai bank persepsi penampung dana *tax amnesty*, maka jika ada yang ingin melakukan penelitian yang sama sebaiknya menambahkan rasio-rasio lainnya untuk mengukur kinerja keuangan agar hasil penelitian lebih tergeneralisasi, serta membahas lebih lanjut mengenai pengaruh *tax amnesty* dalam kurun waktu yang lebih lama untuk mengetahui bagaimana kondisi perbankan setelah *tax amnesty*.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Nugraha, I.G. Mandra dan I.N. Nugraha Ardana. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya Tax Amnesty Periode Pertama Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Vol 4 , No 1 (2016).
- Abdillah, Fauzan Nur. 2017. *Tax Amnesty dan Perbankan Indonesia (Studi Komparatif Terhadap Kesehatan Bank Gateway dan Nongateway)*. Jurnal Skripsi Program Sarjana, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
- Abdullah, Muhammad Faisal. 2002. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UMM Press.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Ghafur, Muhammad. 2005. *Potret Perbankan Syariah Terkini Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Biruni Press.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi : Edisi 4*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Shelly Saraswati, dkk. 2017. *Analisis Perbandingan Dana Pihak Ketiga, Return On Assets, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Loan To Deposit Ratio Sebelum dan Sesudah Tax Amnesty (Studi Kasus Pada 10 Bank yang Menerima Dana Tax Amnesty)*. Jurnal Publikasi Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.
- Stella, P. 1991. *An Economic Analysis of Tax Amnesties*. *Journal of Public Economics*, 46 (3).
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- <http://www.bi.go.id>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2018.
- <http://www.ojk.go.id>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2018.
- <http://www.pajak.go.id>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2018.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Hipotesis

No	Keterangan
1	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio FDR sebelum dan selama <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri.
2	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio FDR sebelum dan selama <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT Bank Muamalat Indonesia.
3	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio FDR sebelum dan selama <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT BNI Syariah.
4	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio FDR sebelum dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri
5	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio FDR sebelum dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT Bank Muamalat Indonesia
6	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio FDR sebelum dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT BNI Syariah
7	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio FDR selama dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri
8	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio FDR selama dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT Bank Muamalat Indonesia
9	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio FDR selama dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT BNI Syariah
10	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR sebelum dan selama <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri
11	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR sebelum dan selama <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT Bank Muamalat Indonesia
12	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR sebelum dan selama <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT BNI Syariah
13	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR sebelum dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri

14	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR sebelum dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT Bank Muamalat Indonesia
15	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR sebelum dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT BNI Syariah
16	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR selama dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri
17	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR selama dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT Bank Muamalat Indonesia
18	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR selama dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT BNI Syariah
19	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROE sebelum dan selama <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri
20	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROE sebelum dan selama <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT Bank Muamalat Indonesia
21	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROE sebelum dan selama <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT BNI Syariah
22	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROE sebelum dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri.
23	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROE sebelum dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT Bank Muamalat Indonesia
24	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROE sebelum dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT BNI Syariah
25	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROE selama dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri
26	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROE selama dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT Bank Muamalat Indonesia
27	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROE selama dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT BNI Syariah

28	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPF sebelum dan selama <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri
29	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPF sebelum dan selama <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT Bank Muamalat Indonesia
30	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPF sebelum dan selama <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT BNI Syariah
31	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPF sebelum dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri
32	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPF sebelum dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT Bank Muamalat Indonesia
33	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPF sebelum dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT BNI Syariah
34	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPF selama dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri
35	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPF selama dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT Bank Muamalat Indonesia
36	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPF selama dan sesudah <i>tax amnesty</i> BUS yang menjadi bank persepsi pada PT BNI Syariah

Lampiran 2. Formulir Persetujuan Naskah Publikasi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FASHA FURAIDA  
NIK : 20130730244

Adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : FASHA FURAIDA  
NPM : 20130730244  
Fakultas : AGAMA ISLAM  
Program Studi : EKONOMI DAN PERBANKAN ISLAM  
Judul Naskah Ringkas : ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN  
BANK UNUM SYARIAH SEBAGAI BANK PERSEPSI  
PADA SAAT PROGRAM TAX AMNESTY

Hasil Tes Turnitin\* : 16 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 06 Mei 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,

  
Ekanemi Syariah  
Naesyarah, M.A.

  
Miftahul Khasanah, S.TP, M.SI

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitinatas naskah publikasi.

### Lampiran 3. Hasil Turnitin Naskah Publikasi



**PERPUSTAKAAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)**  
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

---

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Naskah Publikasi atas nama :

Nama : Fasiha Furaida  
Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/FAI  
NIM : 20130730244  
Judul : ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH  
SEBAGAI BANK PERSEPSI PADA SAAT PROGRAM TAX AMNESTY  
Dosen Pembimbing : Miftakhul Khasanah, S.TP., M.SI

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar **16%**.  
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan

Laela Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2018-06-05  
yang melaksanakan pengecekan

Ikram Al-Zein, S.Kom.I.